



▶ PROGRAM PADAT KARYA

## Sasaran Kegiatan Turun Drastis

GUNUNGKIDUL—Kegiatan padat karya di Gunungkidul di tahun ini mengalami penurunan drastis. Pasalnya, hanya ada delapan kegiatan, sedangkan selama 2024 mencapai 195 lokasi.

Kepala Bidang Tenaga Kerja, Dinas Perindustrian Koperasi UKM dan Tenaga Kerja Gunungkidul, Nanang Putranto, mengatakan program padat karya di tahun ini tidak sebanyak seperti kegiatan di 2024. Menurut dia, di 2025 sebenarnya tidak ada program padat karya, tapi dengan adanya edaran dari Kementerian Dalam Negeri yang merupakan tindak lanjut dari Instruksi Presiden No.1/2025 tentang Efisiensi Anggaran, maka program tetap dilaksanakan.

"Selain ada pemangkasan, intinya Pemkab juga membantu pengendalian inflasi daerah melalui perluasan kesempatan kerja. Ini sejalan dengan surat edaran dari Kemendagri, sehingga program padat karya tetap diadakan di 2025 meski saat pembahasan APBD tidak ada rencana tersebut," kata Nanang, Jumat (9/5).

Dia menjelaskan, padat karya yang dilaksanakan di tahun ini hanya menyoar delapan lokasi. Total alokasi anggaran yang disediakan sebesar Rp450 juta, atau setiap titikinya ada anggaran sekitar Rp56 juta. Adapun titik untuk pengerjaan juga masih dalam pembahasan hingga sekarang. "Nanti kalau lokasi padat karya sudah pasti, kami informasikan lebih lanjut," katanya.

Menurut Nanang, program padat karya di tahun ini lebih sedikit ketimbang pelaksanaan di 2024. Tahun lalu, total ada 195 kegiatan yang terlaksana. "Tahun ini hanya bersumber dari APBD Gunungkidul, sedangkan dari APBD DIY belum ada," katanya.

Disinggung mengenai turunnya volume pelaksanaan padat karya di tahun ini, ia mengakui program banyak terlaksana karena dibiayai oleh Pemda DIY. Di sisi lain, pelaksanaan juga berasal dari aspirasi anggota DPRD DIY, yang kebetulan tahun lalu bersamaan dengan pelaksanaan pemilu dan pilkada. "Tahun lalu, program padat karya banyak yang dibiayai dari APBD DIY," katanya.

Kepala Dinas Perindustrian Koperasi UKM dan Tenaga Kerja Gunungkidul, Supartono, mengatakan selain volume, anggaran padat karya di tahun ini juga berkurang. Di sisi lain, jumlah tenaga kerja yang dilibatkan juga tidak sebanyak di 2024.

Menurut dia, tahun lalu di setiap titik ada sekitar 50 warga yang dipekerjakan untuk kegiatan padat karya. Namun, untuk 2025, pelaksanaan hanya melibatkan 23 orang per titik. "Ini wajar karena anggarannya jauh berkurang, lebih banyak yang dialokasikan di tahun lalu," katanya.

(David Kurniawan)